

PERBANDINGAN PEMANFAATAN LAYANAN KOLEKSI LANGKA
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROPINSI DIY
PERIODE TAHUN 2008-2009



TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar vokasi Ahli Madya (A.Md) dalam bidang Perpustakaan

Oleh :

Nadia Astrid Almira

D.1807054

**PROGRAM STUDI DIII PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah suatu unit kerja / organisasi yang menyelenggarakan pengolahan, penyimpanan dan pemeliharaan Bahan Pustaka yang dikelola secara kontinyu dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh pemakainya sebagai sumber pendidikan, sumber penelitian, sumber hiburan, sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai tempat dokumentasi dan pelestarian bahan pustaka. Lahirnya suatu perpustakaan tidak lepas dari peran serta masyarakatnya. Penyelenggaraan perpustakaan karena adanya kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan hasil pemikiran manusia, sumber informasi yang tidak saja menggambarkan hasil karya manusia masa lampau dan masa sekarang, namun masa yang akan datang.

Untuk menunjang sarana belajar perlu ada perpustakaan yang dapat memberikan pelayanan informasi yang tepat dan merata kepada seluruh golongan dan lapisan masyarakat Indonesia, seperti perpustakaan umum. Perpustakaan umum mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan, dan lain – lain. Setiap kelompok masyarakat mempunyai kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan pustaka, maka perpusatakaan umum wajib

menghimpun koleksi yang dapat diminati oleh semua kelompok masyarakat pemakai, sehingga jenis koleksinya sangat lengkap.

Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY Unit Badran I yang berlokasi di Jl. Tentara Rakyat Mataram No4 Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan umum yang melayani pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum. Koleksi yang dimiliki Unit Badran I terdiri dari buku-buku umum dari berbagai subyek, buku referensi, terbitan berkala, dan koleksi langka. Salah satu jenis koleksi yang membedakan perpustakaan umum Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY dengan perpustakaan lainnya adalah jenis koleksi langka yang dimiliki. Karena tidak banyak perpustakaan yang memiliki koleksi langka maka dapat disebut dengan koleksi khusus. Koleksi langka merupakan koleksi antik yang didalamnya terdapat bahan koleksi yang sudah tidak diterbitkan lagi dan tahun terbitnya sudah mencapai ratusan tahun. Untuk jenis koleksi langka ini terdiri dari beberapa bidang subyek seperti politik, sejarah, sastra, ketatanegaraan dan sebagainya. Koleksi langka dihimpun dari berbagai sumber seperti koleksi perpustakaan Negara RI, Perpustakaan Jafferson, koleksi Yayasan Hatta, koleksi Purbatjaraka, dan koleksi dari sumbangan perorangan.

Seiring dengan perkembangan ilmu-ilmu yang ada, Koleksi langka semakin banyak diminati oleh para sejarawan, arkeolog, serta mahasiswa yang mencari informasi untuk menunjang penelitian tentang peristiwa-peristiwa yang telah lampau. Banyak mahasiswa dengan jurusan perkuliahan Sosiologi dan Sejarah yang berkunjung ke koleksi langka untuk memenuhi

kebutuhan tugas perkuliahan, tidak hanya sekedar membaca-baca tetapi untuk mengambil informasi yang ada pada bahan pustaka dengan cara memfoto.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY senantiasa selalu berusaha memberikan informasi kepada masyarakat luas secara utuh dan sebagai pustakawan kita harus mengetahui seberapa jauh pemanfaatan koleksi yang telah diberikan kepada pemustaka. Apakah pemanfaatan koleksi tersebut semakin meningkat atau menurun. Hal ini yang mendorong penulis mengambil judul “Rasio Pemanfaatan Layanan Koleksi Langka Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY Tahun 2008-2009”

B. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

1. Untuk mengetahui perbandingan pemanfaatan layanan koleksi langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY periode tahun 2008-2009.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang ada di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY dalam pemanfaatan layanan koleksi langka.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang ada di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY dalam pemanfaatan layanan koleksi langka.

C. Pelaksanaan

1. Tempat

Di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Jl. Tentara Rakyat Mataram no. 4, Yogyakarta 55231. Telp (0274) 588291.

2. Waktu

Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan selama satu setengah bulan mulai tanggal 16 Februari – 27 Maret 2010 dengan jadwal :

Senin s/d Kamis : 08.00 - 13.00 WIB

Jum'at : 08.00 - 11.00 WIB

Sabtu : 08.00 - 12.00 WIB

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penulisan Tugas Akhir ini penulis memperoleh data melalui :

1. Metode Observasi / pengamatan langsung

Yaitu “teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya”¹. Observasi ini digunakan untuk mengambil data secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan Koleksi Langka yang ada di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY.

¹ Jogiyanto.2008.Metodologi Penelitian Sistem Informasi.Yogyakarta:Andi.Hal:89

2. Metode Wawancara

Yaitu “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, ketika dua orang atau lebih berhadapan”.² Metode ini digunakan sebagai metode pembantu untuk menggali informasi yang bersifat akurat dari narasumber sebagai faktor dominan dalam penelusuran informasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mewawancarai secara langsung dengan pustakawan Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah yang berkecimpung dalam layanan koleksi langka.

3. Metode Studi pustaka

Yaitu “cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan kategori dan klas bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah, dan lain-lain”.³ Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan objek materi pembahasan yang penulis bahas sebagai bahan acuan/rujukan.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat dan lain-lain”.⁴ Pengumpulan dokumentasi atau arsip seperti laporan tahunan, liflet serta dokumen yang mendukung kegiatan sehari-hari Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY dilakukan penulis untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penulisan Tugas Akhir.

² Gulo.2002.Metodelogi Penelitian.Jakarta:Grasindo.Hal:204

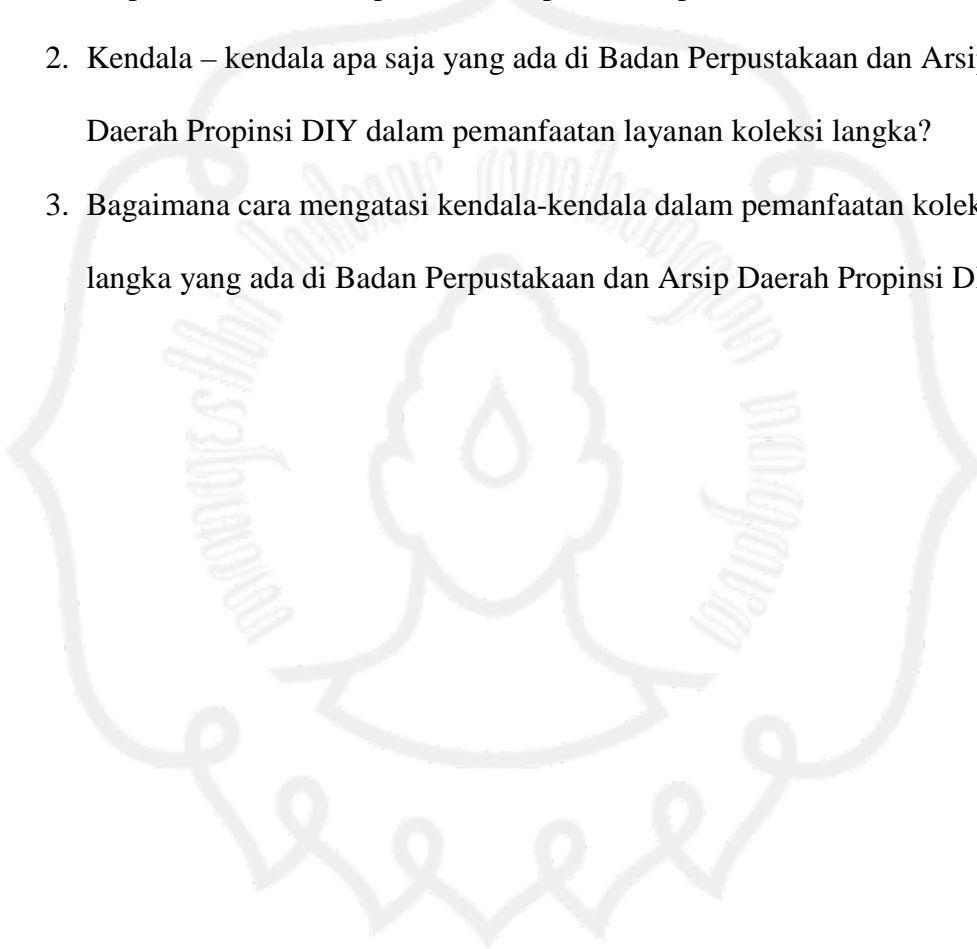
³ Nawawi.1991.Penelitian Terapan.Yogyakarta:UGM Press.Hal:93

⁴ Arikunto,Suharsini.1996.Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.Yogyakarta:Andi.Hal:200

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka di ajukan beberapa masalah dalam penelitian dan penulisan Tugas Akhir ini, masalah tersebut yaitu:

1. Seberapa jauh perbandingan pemanfaatan layanan koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY periode tahun 2008-2009?
2. Kendala – kendala apa saja yang ada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY dalam pemanfaatan layanan koleksi langka?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala dalam pemanfaatan koleksi langka yang ada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY?



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang menghimpun berbagai bahan belajar, baik yang berupa bahan pustaka tercetak, terekam, maupun benda tiga dimensi, yang dikelola dengan menggunakan sistem/tata cara keperpustakaan, dan diselenggarakan untuk memberikan layanan bahan belajar kepada seluruh warga masyarakat secara cepat dan tepat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Dalam pengertiannya yang mutakhir seperti yang tercantum dalam Keputusan Presiden RI No11 tahun 1989 disebutkan bahwa “Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional”.⁵ Menurut Sulisty-Basuki, “Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian atau sub bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan”.⁶

⁵ F.A. Wiranto.1997.Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman.Semarang:UNIKA Soegijapranata.Hal:24

⁶ Sulisty-Basuki.1999.Pengantar Ilmu Perpustakaan.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.Hal:5

Syihabbudin Qalyubi mengartikan bahwa “Perpustakaan sebagai kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai”.⁷

Pengertian perpustakaan menurut Perpustakaan Nasional RI adalah : unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/ tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut system tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.⁸

Dari beberapa pengertian perpustakaan yang telah disampaikan oleh beberapa pakar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan sarana penyimpanan bahan pustaka baik yang berupa buku maupun non-book untuk disampaikan kepada masyarakat tentang isi informasi yang terkandung dari bahan pustaka tersebut dengan cara pengolahan dan penyampaiannya secara khusus

Perpustakaan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis yang memiliki tugas yang berbeda-beda, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.

2. Perpustakaan umum

Perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah,

⁷ Syihabuddin Qalyubi.2003.Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi.Yogyakarta:Fakultas ADAB IAIN Sunan Kalijaga.Hal:4

⁸ Lasa HS.2007.Manajemen Perpustakaan Sekolah.Yogyakarta:Pinus.Hal:19-20

pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat dengan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3. Perpustakaan sekolah/madrasah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang memiliki tugas memberikan pelayanan bahan pustaka kepada Civitas Akademi untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

5. Perpustakaan khusus

Perpustakaan yang berada dalam suatu instansi yang bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan tugas di instansi/dinas atau perusahaan yang bersangkutan. Misalnya: Perpustakaan departemen, industri, lembaga negara, kantor.⁹

⁹ Undang-undang RI No. 43 tahun 2007

B. Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan dan lain-lain. Setiap kelompok masyarakat mempunyai kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan pustaka, maka perpustakaan umum wajib menghimpun koleksi yang dapat diminati oleh semua kelompok masyarakat pemakainya sehingga jenis koleksinya sangat lengkap. Jangkauan layanan perpustakaan umum hanya satu wilayah, sehingga jumlah dan keanekaragaman masyarakat yang harus dilayani dapat dibatasi.

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum, dengan tujuan melayani masyarakat umum, Perpustakaan Umum mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Terbuka untuk umum tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, politik, dan pekerjaan.
2. Dibiayai oleh dana umum, berasal dari masyarakat melalui pajak yang dikelola oleh pemerintah.
3. Jasa yang diberikan bersifat cuma-cuma, yang berupa informasi, peminjaman, konsultasi studi, dan keanggotaan.

Perpustakaan Umum baik yang berada di Daerah Tingkat II (Ibukota Kabupaten/Kotamadya), di ibukota kecamatan maupun yang berada di desa, mempunyai fungsi :¹⁰

¹⁰ Sulistyio Basuki.1991.Pengantar Ilmu Perpustakaan.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.Hal:57

1. Menghimpun dan mengolah bahan pustaka dan informasi
2. Memelihara dan melestarikan bahan pustaka dan informasi
3. Mengatur dan mendayagunakan bahan pustaka dan informasi, sebagai pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca bagi seluruh lapisan masyarakat.

Beberapa faktor yang dapat mendorong perlunya keberadaan perpustakaan umum, yaitu :

1. Tidak semua pengetahuan, ilmu, nilai dan lain-lain dapat diajarkan melalui pengajaran formal.
2. Tidak semua warga masyarakat mampu memiliki sendiri bahan-bahan pustaka yang diperlukan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya.
3. Tidak semua warga masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa bantuan bahan pustaka.
4. Setidak-tidaknya warga masyarakat juga perlu produktif- edukatif melalui bahan pustaka

Sebagaimana tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh perpustakaan umum maka perpustakaan umum memiliki beberapa peranan. Peran tersebut juga memiliki efek sosial, ekonomi, politik serta edukatif. Beberapa peran perpustakaan umum bagi masyarakat luas yaitu :

1. Merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antar sesama pengguna serta antara penyelenggara dengan masyarakat.
4. Lembaga untuk mengembangkan minat baca dan budaya baca.
5. Sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan megembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi penggunanya. Mereka dapat belajar secara otodidak, melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
7. Sebagai pembimbing dan media konsulatatif terkait dengan fungsi prpustakaan secara umum.
8. Sebagai ukuran/barometer atas kemajuan masyarakat yang bisa dilihat diantaranya dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.

Salah satu contoh perpustakaan umum adalah perpustakaan daerah. Perpustakaan Daerah adalah suatu perpustakaan yang berkedudukan di ibukota propinsi yang diberi tugas untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan dan memberdayakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan didaerah.¹¹ Perpustakaan Daerah dipimpin oleh seorang kepala yang dalam melaksanakan tugasnya memperhatikan petunjuk dari Gubernur selaku Kepala Wilayah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Perpustakaan Nasional.

C. Koleksi Langka

Menurut beberapa pakar di Indonesia pengertian Koleksi Langka adalah buku-buku yang sudah sulit didapatkan di pasaran, walaupun buku tersebut dicetak masih baru, karena terbatasnya eksemplar. Koleksi langka memiliki cirri-ciri: tidak diterbitkan lagi, sudah tidak diedarkan di pasaran, susah untuk mendapatkannya, mempunyai kandungan informasi yang tetap, memiliki informasi kesejarahan.¹²

Menurut Safak Muhammad seorang penulis beberapa buku *best seller* yang juga alumnus Magister Manajemen Institut Pertanian Bogor (IPB), menyebutkan adapun beberapa kriteria buku langka yaitu :¹³

a. Buku baru, tapi dicetak dengan jumlah terbatas

¹¹ Pedoman Teknis Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam.1993.Jakarta:Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.Hal:53

¹² <http://www.badanperpusda-diy.go.id/> (10Maret2010)

¹³ Perkembangan Perpustakaan di Indonesia.Safak Muhammad.<http://www.safakmuhammad.com/> (01April 2010)

- b. Buku terbitan lama yang sudah berumur puluhan bahkan ratusan tahun yang bernilai lama yang sudah berumur puluhan bahkan ratusan tahun yang bernilai sejarah, terkait tokoh penting di zamannya, atau peristiwa penting masa lalu.
- c. Buku yang menjadi favorit di masa penerbitannya dan sudah tidak diterbitkan lagi.

Menurut Drs. Sungkowo Rahardjo, SH, Msi adapun kelompok-kelompok koleksi langka diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Kumpulan buku dari berbagai disiplin ilmu, terbitan mulai abad 16
- b. Kumpulan foto tempo dulu
- c. Kumpulan ilustrasi tentang Indonesia : kesenian, kebudayaan, kegiatan ekonomi, tempat bersejarah dan pemandangan alam
- d. Koleksi buku Ster : disebut Ster karena mempunyai keunikan (spesifikasi) tertentu, misalnya dari ukuran buku yang besar dan memiliki ilustrasi yang menarik
- e. Koleksi Varia : terdiri beberapa jenis, seperti naskah, litografi, poster, lukisan, foto, sertifikat, leaflet, peta dan dokumen
- f. Kelompok disertasi bahasa Belanda
- g. Buku-buku tentang Soekarno (Presiden RI yang pertama)
- h. Buku-buku berdasarkan TAP MPR No. XXV/MPRS/1996.

Koleksi langka memiliki peran yang cukup penting bagi kemajuan pendidikan serta informasi yang sedang berkembang saat ini. Keberadaan Koleksi

¹⁴ Perpustakaan Sebagai Layanan Informasi Masyarakat. Sungkowo Rahardjo. <http://www.digilib.pnri.go.id/> (01 April 2010)

Langka sebagai tempat penyimpanan berbagai penemuan sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa lalu yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang dan sebagai media untuk mempelajari, meneliti, mengkaji dan mengembangkan bukti-bukti sejarah masa lalu untuk digunakan sebagai landasan perkembangan informasi yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang.

D. Sistem Layanan

Perpustakaan memiliki beberapa sistem pelayanan, namun yang sering kita temui adalah sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup.

1. Sistem layanan terbuka adalah suatu sistem layanan yang memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi untuk melihat-lihat, membuka-buka bahan pustaka, dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca ditempat atau dipinjam untuk dibawa pulang. Sistem layanan terbuka ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan , antara lain :

a. Kelebihan :

- 1) Petugas tidak mengambil buku, pengunjung langsung mengambil di rak
- 2) Memberi kepuasan kepada pemakai untuk melihat dan memilih sendiri bahan pustaka yang diinginkan

b. Kekurangan :

- 1) Memerlukan tenaga ekstra untuk mengembalikan dan menata ulang bahan pustaka yang salah meletakkan di rak oleh pengunjung
- 2) Susunan bahan pustaka kurang terjaga dan tidak teratur

3) Resiko kerusakan dan kehilangan lebih tinggi

2. Sistem layanan tertutup adalah suatu sistem layanan yang tidak memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi. Pengunjung memilih pustaka yang ingin dipinjam melalui katalog perpustakaan, dan setelah ditemukan judul dan *call number* dapat menyerahkan kepada petugas untuk mengambilkannya. Sistem pelayanan tertutup ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

a. Kelebihan

- 1) Menghemat ruang koleksi
- 2) Kerapian koleksi bahan pustaka tetap terjaga kerapiannya
- 3) Meminimalisir tingkat kerusakan dan kehilangan bahan pustaka

b. Kekurangan

- 1) Kurang memberikan kepuasan pengguna dalam memilih bahan pustaka yang diinginkan
- 2) Dalam sistem ini lebih menguras tenaga pustakawan
- 3) Pemanfaatan koleksi yang ada tidak merataa bahkan mungkin tidak termanfaatkan
- 4) Dapat mengurangi motivasi pemanfaatan perpustakaan

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTITUSI/ LEMBAGA

A. Sejarah Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY

Sejarah merupakan gambaran atau proses yang terjadi di masa lampau yang harus dilalui untuk sampai masa sekarang dan dari sejarah kita dapat mengetahui asal-usul seseorang ataupun suatu lembaga/kantor. Seperti halnya dengan Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY yang memiliki sejarah berdirinya. Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY dahulu bernama Perpustakaan Negeri RI, dipersiapkan berdirinya sejak bulan Januari 1984 atas anjuran Mr. Santoso (Sekjen Kementrian PP dan K) dan Mr. Hendromartono, sebagai pelaksana ditunjuk R. Patah yang memulai tugas-tugas persiapannya bertempat dikamar samping dari paviliun Museum Sono Budoyo Yogyakarta.

Sebagai modal pertama dikumpulkan buku-buku, brosur-brosur, majalah-majalah, dan surat-surat kabar, yang terutama berasal dari hadiah atau sumbangan, antara lain dari Panitia Milik Bangsa Asing (PMBA), Komite Nasional Indonesia (KNI), Dewan Pertahanan Negara, P.F. Dahler, USIS, British Council, Bupati Pacitan dan juga berupa titipan dari Mr. Ali

Sastroamidjojo, rumah penjara Yogyakarta, Prof. Dr. Poerbotjaroko serta ditambah dengan sementara buku-buku dari pembelian. Dalam rangka persiapan ini, pada pertengahan tahun 1948 telah dapat dibuka sebuah ruang baca bertempat di Jl. Mahameru dan dibuka tiga kali seminggu di waktu sore dari jam 16.00-18.00 WIB. Dengan pelayanan dua orang petugas. Setelah mengalami Aksi Militer Belanda ke-II, maka dengan modal yang masih ada Perpustakaan mendapat gedung di Jl. Tugu 66, bekas “Openbar Leesaal en Bibliotheek”. Buatan Belanda dan mendapat tambahan alat-alat meubeler serta buku-buku dari “OLB” tersebut. Sejak itulah persiapan-persiapan dilanjutkan dengan penuh ketekunan, disamping penambahan formasi pegawainya.

Akhirnya tibalah saat kelahiran Perpustakaan Negara dengan nama lengkapnya “PERPUSTAKAAN NEGARA RI” pada tanggal 17 Oktober 1949 jam 16.30 WIB dan dibuka resmi oleh Y.M. Menteri, Sdr. R. Patah ditunjuk sebagai pengasuh Perpustakaan Negara yang telah lama beliau siapkan. Kiranya penunjukkan ini tidaklah keliru, karena berkat ketekunan pengasuh, maka perpustakaan Negara yang lahir di tengah-tengah kancah Revolusi fisik, makin lama makin berkembang.

Setelah terjadinya peleburan nama Republik Indonesia Serikat menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1950 dan ibukota Republik Indonesia di pindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta, maka berubah arah peranan perpustakaan Negara RI yang pada saat itu direncanakan menjadi induknya perpustakaan-perpustakaan diseluruh tanah air. Perpustakaan Negara di Semarang yang lahir kemudian, tidak mau lagi di asuh oleh

Perpustakaan Negara RI, tetapi menghendaki asuhan langsung dari kementerian pendidikan dan kebudayaan di Jakarta. Sejak itu kedudukan perpustakaan Negara RI di Yogyakarta tidak lagi dipandang sebagai perpustakaan induk, melainkan hanya sebagai Perpustakaan Provinsi. Dengan demikian nama “Perpustakaan Negara RI” tidak sesuai lagi, maka pada pertengahan tahun 1952 diganti nama “Perpustakaan Negara P dan K Yogyakarta”. Sejak permulaan tahun 1950, ruang baca tidak hanya dibuka pada jam-jam kerja pagi hari saja, tetapi juga tiap-tiap sore dari jam 18.00 hingga 20.00 WIB. Perpustakaan Negara berkembang terus dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun, Bapak R. Patah mantan pegawai Sono Budoyo memimpin perpustakaan sejak lahirnya mendapat hak pensiun pada tahun 1958, dan pimpinan dialihkan ke tangan Bapak Djajoesman hingga tahun 1973. Perpustakaan Negara Yogyakarta dibawah pimpinan Bapak Djajoesman tahun 1958 mulai menggunakan sistem klasifikasi DDC, untuk mengubah sistem lama ke sistem DDC, mengalami beberapa kesukaran hal ini disebabkan koleksi perpustakaan sejak perintisannya sampai tahun 1958 telah banyak pustaka yang diklasir menurut sistem lama sehingga untuk mengubah seluruhnya dalam waktu singkat memakan waktu lama dan energi yang banyak, sehingga akhirnya di ambil kebijaksanaan, tambahan-tambahan pustaka sejak tahun 1958 dan seterusnya langsung menggunakan klasifikasi DDC dengan kartu katalog, sedang pustaka-pustaka yang dikumpulkan tahun 1958 berangsur-angsur di ubah kedalam DDC dengan kartu katalog. Atas prakarsa Bapak Sukarto Muksan (Wakil Kepala Perpustakaan Negara) dimulailah membuat katalogus subyek dengan istilah-istilah bahasa Indonesia,

disamping itu dibuat pula perluasan DDC tentang sejarah, geografi, bahasa, sastra Indonesia, yang dalam DDC edisi 15 belum diatur sempurna.

Sejak itu Perpustakaan Negara di Yogyakarta mengalami beberapa perkembangan, antara lain perkembangan dan pembangunana gedung, peralatan perpustakaan, tambahan jumlah staf, peningkatan pelayanan masyarakat, pembinaan perpustakaan-perpustakaan lain dan promosi serta bimbingan minat baca.

Pada tahun 1978 nama Perpustakaan Negara Yogyakarta diubah menjadi Perpustakaan Wilayah Propinsi DIY berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0199/o/1978 tepatnya pada tanggal 23 Juni 1978. Berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 4 Juli 1982 No.136/Hak/KPTS/1981, Kepala Perpustakaan Propinsi DIY diberi izin hak pakai tanah Pemerintah Daerah Propinsi DIY, yang terletak di Badran kecamatan Jetis Kotamadya Yogyakarta. Disamping diterbitkannya surat Keputusan Gubernur tersebut diterima juga dana DIP 1980/1981 dan 1981/1982 yang dimanfaatkan sebagai dana pembangunan gedung, maka dibangunlah gedung Perpustakaan Wilayah seluas 15.000 m dengan dua lantai. Dan dibuka secara resmi pada tanggal 2 Februsri 1984 oleh Ibu Prof. Dr. Haryati Subadiyo selaku menteri Kebudayaan Debdikbud. Dengan demikian Perpustakaan Wilayah Daerah Propinsi DIY memiliki dua gedung yaitu unit Malioboro dan unit Badran dan selanjutnya dilakukan pembagiaan penempatan koleksi.

Sebagai usaha dalam meningkatkan pelayanan bagi masyarakat luas termasuk masyarakat pedesaan mulai tahun 1986, Perpustakaan Wilayah

Propinsi DIY mengoprasikan perpustakaan keliling yang meliputi desa-desa yang belum memiliki perpustakaan desa di seluruh Kabupaten-kabupaten di Wilayah Propinsi DIY. Jauh sebelum perpustakaan keliling ke desa-desa, perpustakaan telah melakukan layanan paket buku ke perpustakaan desa yang berminat. Sedangkan dari segi koleksi selalu diusahakan penambahan-penambahan koleksi pustaka sepanjang tahun guna pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan pengetahuan bangsa.

Seiring dengan perkembangan, perpustakaan yang sebelumnya bersetatus LPND dengan eselonering 3a keranya perlu pembenahan pada pada tanggal 29 Desember 1997 keluarlah keputusan Presiden tahun 1997 tentang perpustakaan Nasional. Dalam keputusan Presiden tersebut Perpustakaan Daerah berganti nama Perpustakaan Nasional Propinsi dan eselonnya meningkat menjadi eselon 2a. Sejalan dengan perkembangan ini diharapkan langkah Perpustakaan Nasional Propinsi akan semakin lancar dalam rangka pembinaan semua jenis perpustakaan.

Dengan adanya otonomi daerah Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berubah menjadi Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan lembaga teknis yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi DIY No.4 tahun 2001, sebagai gabungan Perpustakaan Nasional Propinsi DIY dan Kantor Arsip Daerah Propinsi DIY dan pada tahun 2004 berdasarkan peraturan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY No.2 tahun 2004 tentang Pembentukan dan Organisasi Lembaga Teknis, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY berubah nama menjadi Badan Perpustakaan Daerah Propinsi

DIY. Untuk terakhir tahun 2008 terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2008 Perpustakaan Daerah Propinsi DIY berubah nama menjadi Badan Perpustakaan Dan Arsip daerah Istimewa Yogyakarta atau yang biasa disingkat “BPAD”.

Tujuan didirikan Badan Perpustakaan Daerah propinsi DIY:

1. Tercapainya efektifitas pelaksanaan fungsi dan tugas lembaga
2. Tercapainya pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat dan budaya baca
3. Tercapainya pengelolaan arsip yang optimal untuk meningkatkan fungsi arsip serta kualitas layanan kearsipan
4. Terwujudnya koleksi perpustakaan dan khasanah arsip sebagai citra budaya daerah
5. Tercapainya peningkatan peran perpustakaan menjadi rumah belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan dan daya saing
6. Terselenggaranya jaringan sampai dengan Kabupaten / Kota dalam rangka mendukung terwujudnya jaringan informasi perpustakaan dan kearsipan nasional
7. Terwujudnya peran serta masyarakat untuk memberdayakan perpustakaan dan kearsipan
8. Tercapainya kerjasama dengan lembaga masyarakat.

B. STRUKTUR ORGANISASI

Susunan organisasi Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tercantum dalam Peraturan daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2004 tentang pembentukan dan organisasi lembaga teknis daerah di lingkungan pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bab III pasal 14, sebagai berikut :

1. Organisasi Badan Pendidikan dan Pelestarian terdiri dari :

- a. Unsur Pemimpin : Kepala Badan
- b. Unsur Pembantu Pimpinan : Sekertariat yang terdiri dari Subagian-subagian
- c. Unsur Pelaksana :
 - 1) Bidang – bidang yang terdiri dari subbidang – subbidang
 - 2) Unit pelaksanaa teknis
 - 3) Kelompok Jabatan Fungsional

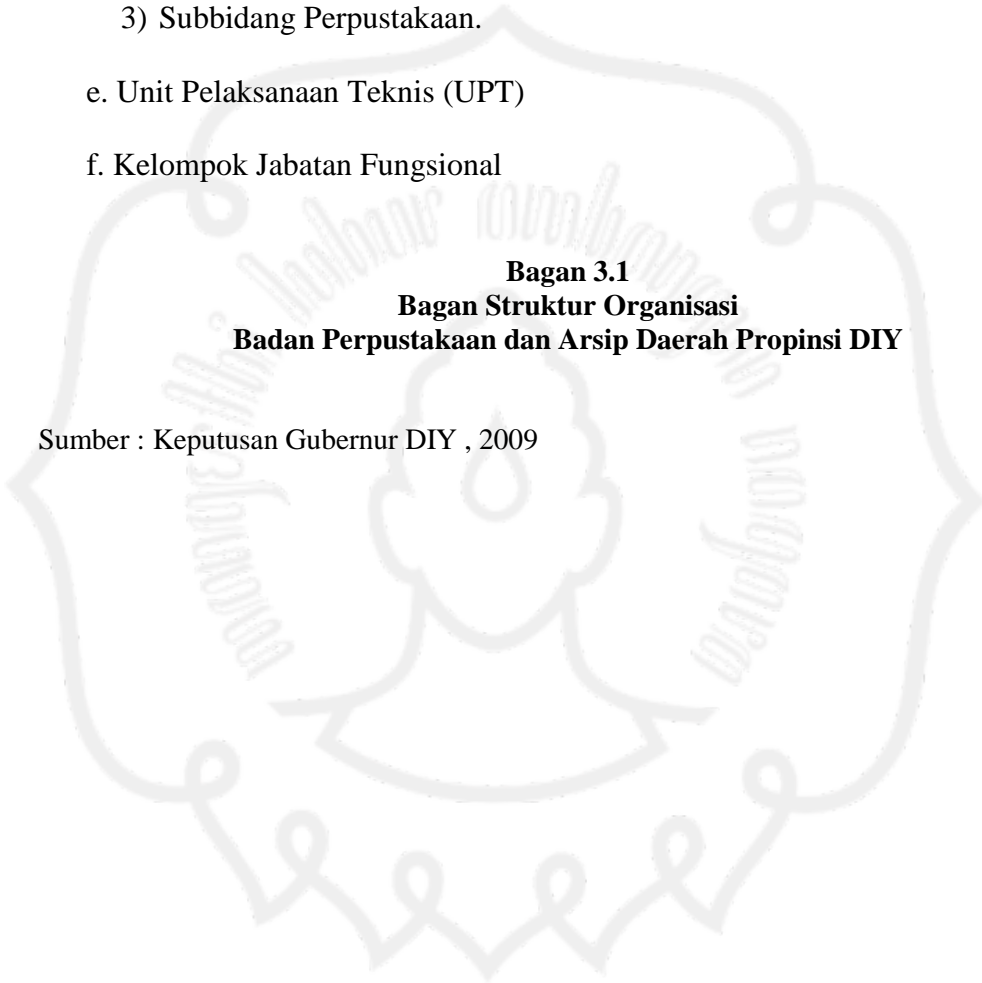
2. Susunan Organisasi Badan Pendidikan dan Pelatihan terdiri dari :

- a. Sekertariat, terdiri dari :
 - 1) Subbagian Program;
 - 1) Subbagian Umum;
 - 2) Subbagian Rumah Tangga;
 - 3) Subbagian Data dan Teknologi Informasi.
- b. Bidang Teknis Fungsional, terdiri dari :
 - 1) Subbagian Teknis;
 - 2) Subbagian Fungsional;
- c. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan, terdiri dari :

- 1) Subbidang Bidang I;
 - 2) Subbidang Bidang II.
- d. Bidang Hubungan Antar Lembaga, terdiri dari :
- 1) Subbidang Intra Instansi;
 - 2) Subbidang Antar Wilayah;
 - 3) Subbidang Perpustakaan.
- e. Unit Pelaksanaan Teknis (UPT)
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan 3.1
Bagan Struktur Organisasi
Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY

Sumber : Keputusan Gubernur DIY , 2009



C. Sumber Daya Manusia

Berikut ini adalah susunan sumber daya manusia yang ada di Badan Perpustakaan Dan arsip Daerah Propinsi DIY :

Tabel 3.2

Sumber Daya Manusia Unit Badran I

Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Prop DIY

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Kristiana Swasti, M.Si	Kepala Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY
2.	Dra. Endar Hidayati	Sekretaris
3.	Drs. Heru Purwanto	Ka. Bid. Pengembangan Perpustakaan
4.	Dra. Ratih Susiana	Ka. Sub. Bid. Deposit dan Pengelolaan BP
5.	Sukiyem	Pengadministrasi Umum
6.	Dewi Ambarwati, S.Sos	Penyiap Bahan Deposit
7.	Kukuh Bc. HK	Penyiap bahan Deposit dan Pengolahan
8.	Dra. Sri Ambarwati	Penatalaksana Deposit dan Pengolahan
9.	Prameswari Sekarningsih, SH	Penatalaksana Deposit dan Pengolahan
10.	Eri Nurwanti	Petugas Deposit Bahan Pustaka
11.	Yuswani Sumiyah	Petugas Deposit Bahan

		Pustaka
12.	Yohanes Wahyudiyanto	Petugas Pengolahan Bahan Pustaka
13.	Dwi Supriyanto	Petugas Pengolahan Bahan Pustaka
14.	Heru Purwanto	Petugas Deposit Bahan Pustaka
15.	Drs. Sukasdi, MM	Ka. Bid. Pelayanan dan Pelestarian BP
16.	Drs. Mulyati Yunipraptiwi, M.Si	Ka. Sub Bid. Pelayanan
17.	Eko Nugroho	Penyiap Bahan Pelayanan
18.	Ratih Wijayaningsih, S.Sos	Petugas Layanan Perpus
19.	Ari Iriyai	Petugas Layanan Perpus
20.	Gunarso Wiyono, BA	Petugas Layanan Perpus
21.	Sidik Nasution	Petugas Layanan Perpus
22.	Setiyo Budi Karyono	Petugas Layanan Perpus
23.	Miswanto	Petugas Layanan Perpus
24.	Agus Suwarno	Petugas Layanan Perpus
25.	Suhartoyo	Petugas Layanan Perpus
26.	Adhi Nurwidi	Petugas Layanan Perpus
27.	Masruri	Petugas Layanan Perpus
28.	Ending Lukisyanti	Petugas Layanan Perpus
29.	Nurhantolo Santoso	Petugas Layanan Perpus
30.	Totok Sis Supriyanto	Petugas Layanan Perpus
31.	Riyadi	Petugas Layanan Perpus
32.	Kristop Alexander	Petugas Layanan Perpus
33.	Sarjana	Petugas Layanan Perpus
34.	Daryanto	Petugas Layanan Perpus
35.	Sumarsih	Petugas Layanan Perpus
36.	Margiyono	Petugas Layanan Perpus
47.	Warjoko	Petugas Layanan Perpus
48.	Haryadi	Petugas Layanan Perpus
49.	Iswidodo	Petugas Layanan Perpus
50.	Sumeno	Petugas Layanan Perpus
51.	Venny Laviari Astuti	Petugas Layanan Perpus
52.	Gandes Yuningtyas	Petugas Layanan Perpus
53.	Hadi Subroto	Petugas Layanan Perpus
54.	Erni Supriyanti	Petugas Layanan Perpus
55.	Supardi	Petugas Layanan Perpus
56.	Sunyata	Petugas Layanan Perpus

57.	Mugiharto	CPNS
58.	Sudaryono	CPNS
59.	Kamta	CPNS
60.	Suprapti BcHk	Ka. Sub. Bid. Pelestarian dan Kerjasama
61.	Yulianti Dwi Wahyuni	Pengadministrasi Umum
62.	Drs. Y. Agustirto Suroyudo	Penyiap Bahan Pelestarian BP & Kerjasama Perpus
63.	Drs. Widodo Sunarno	Penatalaksanaan Pelestarian BP
64.	Suratija	Penatalaksanaan Kerjasama
65.	Sri Irianti	Penatalaksanaan Kerjasama Perpus
66.	Senen	Petugas Pelestarian BP
67.	Suranto	Petugas Pelestarian BP
68.	Pardijano	Petugas Pelestarian BP
69.	Wahyu Dona Pasha Sulendra	Petugas Pelestarian BP
70.	Rini Handayani, SE	Pustakawan Madya
71.	Drs. Budiyo, S.IP	Pustakawan Penyelia
72.	Ending Tri Sumartati	Pustakawan Penyelia
73.	Siti Sofiati	Pustakawan Penyelia
74.	Biyanto, S.Ip	Pustakawan Muda
75.	Tri Hardjito	Pustakawan Penyelia
76.	Petrus Wihardo	Pustakawan Penyelia
77.	Endang Yuniarti	Pustakawan Penyelia
78.	RR. Sudarmi	Pustakawan Penyelia
79.	Ridar Aris Pawardi	Pustakawan Penyelia
80.	Sri Wahyuningsih	Pustakawan Penyelia
81.	Sutrisno, A.Md	Pustakawan Penyelia
82.	C. Runi Andriyati	Pustakawan Penyelia
83.	Sri Wahyani	Pustakawan Pelaksana Lanjutan
84.	Suprapti	Pustakawan Penyelia

Sumber : BPAD Propinsi DIY, 2009

C. Gedung/ Ruang

1. Unit Badran I

Jl. Tentara Rakyat Mataram No.4 Yogyakarta

2. Unit Badran II

Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Yogyakarta

3. Jogja Study Club (JSC) Unit Kota Baru Yogyakarta

Jl. Faridan M. Noto Kota Baru Yogyakarta

4. Unit Malioboro

Jl. Malioboro 175 Yogyakarta

D. Sumber Dana

Sumber dana atau anggaran adalah suatu rencana membuat penerimaan dan pengeluaran yang sudah dinyatakan dalam jumlah uang. Anggaran merupakan unsur utama untuk menjalankan suatu organisasi. Tanpa anggaran suatu organisasi tidak mungkin dapat berjalan dengan sempurna meskipun sistemnya bagus dan sumber daya manusianya bermutu. Kegunaan anggaran ini adalah sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasi kerja, serta alat pengawasan kerja. Seperti halnya perpustakaan akan mengalami kesulitan jika kekurangan anggaran dalam menunjang kelancaran tugas sehari-hari. Oleh karena itu dalam penggunaan anggaran sangat diperhitungkan secermat-cermatnya sehingga anggaran yang dikeluarkan betul-betul menunjang kegiatan perpustakaan. Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY memperoleh sumber dana dari APBD dan APBN.

E. Sarana dan Prasarana

Demi menunjang kegiatan di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka perpustakaan dilengkapi prabot dan perlengkapan sebagai berikut :

Perabotan :

1. Rak-rak buku untuk menempatkan koleksi
2. Meja dan kursi baca untuk pembaca
3. Meja dan kursi untuk petugas perpustakaan
4. Almari katalog
5. Kreta buku untuk mengembalikan buku ke rak setelah dibaca oleh pengunjung
6. Meja peminjaman untuk melayani peminjaman
7. Bus perpustakaan keliling
8. Loker penitipan barang
9. Area Hot Spot
10. Mesin ketik
11. Komputer
12. Alat baca mikro

F. Koleksi

Sebagaimana fungsi dariBerikut ini daftar koleksi yang ada di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

1. Buku-buku umum yang meliputi :
 - a. Buku fiksi, novel,cerpen, puisi, cerita bergambar, dan sejenisnya.

- b. Buku-buku non fiksi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Asing yang meliputi beberapa disiplin ilmu karya umum, filsafat, bahasa, ilmu sosial, pengetahuan murni, teknologi, kesenian, sastra, geografi, sejarah.

Tabel 3.3
Daftar Koleksi Menurut Golongan DDC
BPAD Prop DIY
Sampai Dengan Tahun 2009

No	Golongan DDC	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1.	000 (Umum)	10.818	22.609
2.	100 (Filsafat)	5.824	11.508
3.	200 (Agama)	8.724	20.663
4.	300 (Ilmu Sosial)	45.237	102.448
5.	400 (Bahasa)	6.053	12.074
6.	500 Ilmu Murni)	6.820	13.128
7.	600 (Ilmu Terapan)	23.238	47.947
8.	700 (Seni/Rekreasi/Olahraga)	6.112	12.953
9.	800 (Sastra)	8.070	14.372
10.	900 (Sejarah,Geografi,Biografi)	7.695	114.108

Sumber : Data BPAD Propinsi DIY, 2009

2. Buku-buku referensi

Khusus untuk buku-buku referensi pengunjung hanya diperbolehkan membaca di ruang referensi dan tidak untuk dipinjamkan. Diharapkan dengan koleksi buku-buku referensi ini dapat memberikan jawaban akan kebutuhan ilmu pengetahuan dan informasi secara umum, singkat dan tepat seperti diantaranya : direktori, kamus bibliografi, ensiklopedi, peta.

3. Terbitan Berkala

Koleksi terbitan berkala meliputi diantaranya berbagai majalah, tabloid, bulatin, brosur, surat kabar, dan semuanya hanya dapat dibaca ditempat.

4. Koleksi Langka

Koleksi langka yang dimiliki diantaranya buku-buku yang sudah tidak terbit, sulit/ jarang ditemukan. Informasi terakhir tentang koleksi langka yang ada di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY berjumlah lebih dari sepuluh ribu eksemplar.

Tabel : 3.4
Koleksi Langka BPAD Prop DIY
Sampai Dengan Tahun 2009

No	Jenis Koleksi	Tahun 2009
1.	Staatblad (Undang-undang/ Peraturan)	842
2.	Manuskrip (Naskah Kuno)	589
3.	Buku Fiksi	1076
4.	Buku Non Fiksi	2328
5.	Kitab Kuno	568
6.	Terbitan Berkala	85
Total		5.488

Sumber : Data BPAD Prop DIY

G. Layanan

1. Unit Badran I

Jl. Tentara Rakyat Mataram No 4 Yogyakarta Telp (0274) 55821, 561218

Fasilitas yang tersedia :

a. Layanan sirkulasi

Yang dimaksud layanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai. Menurut jenis pekerjaan layanan sirkulasi meliputi : peminjaman, pengembalian, penagihan, pemberian transaksi, bebas pustaka, statistik sirkulasi. Sedangkan menurut system penyelenggaraan pelayanan sirkulasi menganut system terbuka dengan tujuan memungkinkan para pemakai secara langsung memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki.

b. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah suatu kegiatan pelayanan untuk membantu pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan cara menggunakan koleksi referensi. Tujuan dari pelayanan referensi ini adalah memungkinkan pemakai perpustakaan menemukan informasi secara cepat dan tepat, memungkinkan menelusuri tentang informasi dengan pilihan yang lebih luas, serta memungkinkan pemakai menggunakan koleksi referensi lebih tepat guna. Koleksi referensi adalah kumpulan bahan pustaka yang berupa karya-karya referensial, yaitu karya-karya yang

disusun sebagai alat konsultasi ataupun petunjuk mengenai informasi-informasi tertentu. Menurut sifat informasinya koleksi referensi terdiri atas koleksi referensi umum dan khusus. Umum berarti memberikan informasi umum, ruang lingkup luas tanpa batas-batas subyek atau batas lain yang dapat memberikan spesifik tertentu. Sedangkan khusus berarti memberikan informasi khusus mengenai subyek atau pokok bahasan tertentu. Koleksi referensi diantaranya terdiri atas :

- 1) Ensiklopedi, yaitu informasi tentang bidang ilmu
- 2) Kamus, yaitu kumpulan arti kata
- 3) Buku petunjuk, yaitu informasi tentang lembaga, kantor, seseorang, alamat, pekerjaan
- 4) Almanac, yaitu informasi tentang kejadian tertentu
- 5) Buku pegangan, yaitu informasi bidang tertentu atau berbagai bidang
- 6) Biografi, yaitu buku informasi tentang riwayat hidup seseorang
- 7) Sumber ilmu bumi, yaitu informasi tentang lokasi
- 8) Terbitan pemerintah, yaitu setiap penerbitan yang diusahakan pemerintah
- 9) Sarana bibliografi, yaitu suatu daftar penerbitan tersusun menurut subyek atau abjad penerbit

10) Indeks, yaitu terbitan yang memuat judul artikel yang ada pada majalah apapun termasuk dalam ruang lingkungannya

c. Layanan Baca Di Tempat

Pelayanan ini umumnya dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan selama jam kerja perpustakaan, dimana pustaka yang diambil dari rak koleksi langsung dibaca di meja yang telah disediakan. Pengguna dapat berganti-ganti bahan yang dibacanya tanpa ada pembatasan dari pihak perpustakaan. Sering karena pengguna merasa harus memiliki beberapa halaman dari buku yang dibacanya kemudian difoto copy.

d. Layanan Universitas Terbuka

Layanan Universitas Terbuka yaitu layanan yang diberikan khusus kepada mahasiswa atau dosen dari Universitas Terbuka dari Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY dengan cara menyediakan koleksi-koleksi bahan pustaka yang berhubungan dengan Universitas Tebuka yang diperlukan demi kelancaran pencarian informasi.

e. Layanan Audio Visual

Audio visual atau bahan pandang dengar atau bahan khusus atau disebut juga non buku atau non books material kehadirannya diperpustakaan memperkaya koleksi bahan pustaka dan memungkinkan perpustakaan memberikan pelayanan yang lebih beragam bagi pemakai. Beberapa koleksi non buku yang melengkapi koleksi di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah

Propinsi DIY antara lain : rekaman suara, gambar hidup, rekaman video, bahan grafika (foto dan slide), bahan kartografi, microform (microfilm dan mikro fish). Bahan –bahan tersebut diatas masih dapat dimanfaatkan dengan alat bantu masing-masing seperti mikro reader dan micro printer.

f. Layanan koleksi langka

Layanan koleksi langka merupakan layanan khusus yang berisi koleksi-koleksi dengan umur lebih dari lima puluh tahun mulai dari tahun 1816. Koleksi langka ini meliputi : manuskrip, staadblaads, serta naskah-naskah kuno. Khusus untuk layanan koleksi langka dibuka mullai pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB khusus hari Jum'at dari pukul 08.30 WIB hanya sampai pukul 11.00 WIB. Namun pada saat dilakukan kegiatan fumigasi, koleksi langka tidak diperkenankan dilayanan kepada pengguna hingga batas waktu yang ditentukan.

g. Layanan Bimbingan Pembaca/ Pemakai

Layanan bimbingan pembaca/ pemakai adalah suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi guidance kepada pengunjung/ masyarakat yang dilayani oleh Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY. Bimbingan pembaca/ pemakai perpustakaan ditujukan kepada pemakai pemula yang ingin mengetahui lebih banyak tentang perpustakaan dan cara-cara pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat digunakan secara perseorangan atau rombongan dengan terlebih

dahulu memberitahukan kepada petugas perpustakaan. Juga menerima siswa-siswi yang ingin PKL, baik secara teori maupun praktek kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan.

h. Layanan Pinjam Antar Perpustakaan

Layanan ini sesuai dengan istilahnya seharusnya harusnya terjadi imbal balik peminjaman bahan pustaka tetapi dalam hal ini hanya peminjaman sepehak saja, dimana Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY sebagai pihak yang memberikan pinjaman. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) maupun melalui bulk-loan.

i. Layanan Warung Infiriasi Teknologi (Warintek)

Layanan Warintek merupakan fasilitas yang diberikan perpustakaan untuk mengakses informasi melalui layanan internet, walaupun di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY menyediakan area hot-spot yang dapat dimanfaatkan secara bebas.

j. Layanan Bebas Pustaka

Layanan bebas pustaka adalah layanan yang disediakan Badan Perpustakaan Dan Arsip Propinsi DIY, bagi siapa saja yang mencari bukti keterangan bahwa telah bebas dari tanggungan/ tanggung jawab meminjam koleksi di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY. Keterangan bebas pustaka ini banyak dicari oleh mahasiswa sebagai syarat kelengkapan wisuda, atau mahasiswa yang ingin mengambil cuti. Ketentuan-ketentuan mencari keterangan bebas pustaka yaitu :

- 1) Menunjukkan kartu identitas, untuk mahasiswa menunjukkan KTM , untuk pelajar menunjukkan kartu pelajar, untuk umum menunjukkan KTP
- 2) Menyerahkan kartu anggota jika yang bersangkutan terdaftar sebagai anggota di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY
- 3) Mengisi formulir Keterangan Bebas Pustaka
- 4) Membayar biaya administrasi sesuai dengan yang telah ditentukan.

k. Layanan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah salah satu usaha meningkatkan minat baca dan kegemaran membaca/ belajar masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat pedesaan pada khususnya yang jauh dari perpustakaan yang ada dalam rangka pendidikan seumur hidup. Usaha ini dapat memberikan kesempatan pemerataan untuk memperoleh informasi dan pengembangan pengetahuan bagi masyarakat di desa terpencil. Tujuan dari perpustakaan keliling adalah memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarakat didaerah-daerah dan empat yang tidak dapat dijangkau oleh layanan perpustakaan menetap. Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY telah memiliki lima unit mobil dan dua unit sepeda motor yang digunakan sebagai perpustakaan keliling. Layanan perpustakaan keliling dengan lima unit mobil keliling

dilaksanakan di lima daerah tingkat II Propinsi DIY yaitu : Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kodya Yogyakarta. Sedangkan layanan perpustakaan keliling menggunakan 2 unit sepeda motor dilaksanakan di kota Yogyakarta.

2. Unit Badran II

Jl Tentera Rakyat Mataram no 29 Yogyakarta, Telp (0274) 513969, 563367

Fasilitas yang tersedia :

Layanan sirkulasi, layanan ruang pembaca, layanan majalah dan surat kabar, layanan koleksi langka, layanan referensi.

3. Unit Malioboro

Jl Malioboro No 175 Yogyakarta, Telp (0274) 512473

Fasilitas yang tersedia :

Layanan Yogyasiana, layanan majalah dan surat kabar, layanan internet, layanan audio visual.

4. Unit Jogja Study Centre (JSC)

Jl Faridan M.Noto No 21 Kotabaru Yogyakarta, Telp (0274) 556920, 556921

Fasilitas yang tersedia :

Layanan internet, layanan perpustakaan anak-anak, layanan ruang belajar diskusi, layanan audio visual, layanan ruang seni dan budaya, ruang aula.



BAB IV

PEMBAHASAN MASALAH

A. Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY Periode Tahun 2008-2009

Perpustakaan Umum memiliki peranan penting bagi masyarakat luas, selain sebagai sumber informasi perpustakaan juga berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi untuk memenuhi kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan pustaka. Seberapa jauh pemanfaatan layanan yang ada di sebuah perpustakaan dapat dilihat dari segi pengunjung. Dan dari jumlah pengunjung yang datang dapat diketahui terjadi peningkatan pengunjung atau malah semakin menurun. Sehingga dari hasil tersebut dapat mendorong pustakawan dalam memperbaiki dan meningkatkan sebuah layanan yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi.

Data statistik berperan penting dalam perkembangan perpustakaan selain sebagai panduan dalam menentukan sebuah kebijakan, data statistik juga berfungsi sebagai laporan tahunan. Dalam laporan tahunan ini pustakawan dapat mengukur efisiensi berbagai bagian perpustakaan, menyusun dan memperbaiki layanan perpustakaan yang ada, memperkuat alasan untuk menunjang penambahan anggaran dan tenaga, selain itu pustakawan juga dapat menyajikan keberhasilan perpustakaan pada pemakai dan pimpinan.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menggunakan data statistik pengunjung yang ada di layanan Koleksi Langka pada tahun 2008 dan tahun 2009. Data pengunjung ini terdiri dari data kuantitatif, data yang menyangkut pecahan pada setiap pengamatan. Data tersebut meliputi jumlah pengunjung yang datang ke koleksi langka dalam jangka waktu hari, bulan dan tahun.

1. Pengunjung Koleksi Langka

Pengunjung yang datang ke Koleksi Langka adalah pengunjung yang berasal dari berbagai kalangan seperti mahasiswa, pegawai, guru, dosen, pelajar serta masyarakat umum. Data statistic diambil pada tahun 2008 dan tahun 2009 dengan perhitungan data perbulan.

Tabel : 4.1

Prosentase Pengunjung Koleksi Langka

BPAD Prop DIY

Tahun 2008

No	Bulan	Pengunjung	Prosentase
1.	Januari	150	17%
2.	Februari	134	15%

3.	Maret	82	9%
4.	April	30	3%
5.	Mei	128	14%
6.	Juni	77	9%
7.	Juli	60	7%
8.	Agustus	50	6%
9.	September	27	3%
10.	Oktober	45	5%
11.	November	61	7%
12.	Desember	44	5%
Total		890	100%

Sumber : Laporan Tahunan BPAD Prop DIY, 2008

Pada Tabel Prosentase Pengunjung Koleksi Langka Tahun 2008 di atas disajikan dalam bentuk prosentase dengan penghitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah pengunjung}}{\text{Jumlah pengunjung 1 (satu) tahun}} \times 100\%$$

Pada hasil penghitungan tabel prosentase pengunjung koleksi langka 2008 di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan pengunjung paling banyak terdapat pada bulan Januari, Februari, Mei dan pada puncaknya terjadi pada bulan Januari sebanyak 17% dengan jumlah pengunjung 150 orang, diikuti bulan Februari sebanyak 15% dengan jumlah pengunjung 134 orang, bulan Mei sebanyak 14% dengan jumlah pengunjung 128 orang. Sedangkan kecenderungan pengunjung paling sedikit terjadi pada bulan April, September, Oktober, Desember dan puncaknya terjadi pada bulan September sebanyak 3% dengan jumlah pengunjung

27 orang, April sebanyak 3% dengan jumlah pengunjung 30 orang kemudian bulan Oktober 5% dengan jumlah pengunjung 45 orang, bulan Desember 5% dengan jumlah pengunjung 44 orang.

Tabel : 4.2
Prosentase Pengunjung Koleksi Langka
BPAD Prop DIY
Tahun 2009

No	Bulan	Pengunjung	Prosentase
1.	Januari	71	13%
2.	Februari	75	14%
3.	Maret	79	15%
4.	April	13	2%
5.	Mei	89	17%
6.	Juni	71	13%
7.	Juli	29	5%
8.	Agustus	25	5%
9.	September	20	4%
10.	Oktober	15	3%
11.	November	27	5%

12.	Desember	22	4%
Total		536	100%

Sumber : Laporan Tahunan BPAD Prop DIY, 2009

Pada hasil penghitungan prosentase di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan pengunjung paling banyak terdapat pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni dan pada puncaknya terdapat pada bulan Mei dengan prosentase 17% jumlah pengunjung sebanyak 89 orang, diikuti bulan Maret dengan prosentase 15% jumlah pengunjung sebanyak 79 orang, kemudian bulan Februari dengan prosentase 14% jumlah pengunjung 75 orang, bulan Januari dan Bulan Juni memiliki prosentase yang sama yaitu 13% dengan jumlah pengunjung 71 orang.

Sedangkan kecenderungan pengunjung paling sedikit terjadi pada bulan April sebanyak 2% dengan jumlah pengunjung 13 orang dan bulan Oktober sebanyak 3% dengan jumlah pengunjung 15 orang.

Tabel : 4.3
Prosentase Pertumbuhan Pengunjung Koleksi Langka
BPD Prop DIY
Tahun 2008-2009

No	Tahun	Pengunjung	Prosentase
1.	2008	890	100%
2.	2009	536	60%
Pertumbuhan		-354	-40%

Sumber : Olah Data Penulis

Berdasarkan indeks sederhana pada tabel Prosentase Pertumbuhan Pengunjung Koleksi Langka pada tahun 2008-2009 di atas disajikan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah pengunjung pada tahun yang ditentukan}}{\text{Jumlah pengunjung pada tahun dasar}} \times 100\%$$

Jumlah pengunjung pada tahun dasar

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase pengunjung dari tahun 2008-2009 telah mengalami penurunan pengunjung sebanyak 40% dengan jumlah penurunan pengunjung 354 orang bila dilihat jumlah pengunjung pada tahun 2008 sebanyak 890 orang kemudian pada tahun 2009 hanya sebanyak 536 orang.

2. Koleksi Langka Yang Dibaca Pengunjung

Koleksi langka yang ada di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Prop DIY dapat diakses secara terbuka oleh pengunjung sehingga pengunjung dapat memilih dan mengambil koleksi yang diinginkan secara langsung.

Tabel : 4.4

**Prosentase Koleksi Langka Yang Dibaca Pengunjung
BPAD Prop DIY
Tahun 2008**

No	Bulan	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	Januari	115	9%
2.	Februari	180	14%
3.	Maret	133	10%

4.	April	40	3%
5.	Mei	216	16%
6.	Juni	138	11%
7.	Juli	91	7%
8.	Agustus	76	6%
9.	September	41	3%
10.	Oktober	67	5%
11.	November	128	10%
12.	Desember	86	6%
Total		1.311	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD, 2008

Pada tabel Prosentase Koleksi Langka Yang Dibaca Pengunjung diatas disajikan dalam bentuk prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah buku dibaca setiap bulan}}{\text{Jumlah buku dibaca 1 (satu) tahun}} \times 100\%$$

Jumlah buku dibaca 1 (satu) tahun

Pada tabel tersebut dapat dilihat metode rerata bergerak kecenderungan jumlah buku yang dibaca pengunjung paling banyak terjadi pada bulan Februari, Mei, Juni dan pada puncaknya terjadi pada bulan Mei sebanyak 16% dengan jumlah buku yang dibaca 216 eksemplar kemudian diikuti bulan Februari sebanyak 14% dengan jumlah buku yang dibaca 180 eksemplar dan bulan Juni sebanyak 11% dengan jumlah buku yang dibaca 138 eksemplar. Sedangkan kecenderungan jumlah buku yang dibaca paling sedikit terjadi pada bulan April dan September

sebanyak 3% dengan jumlah buku yang dibaca masing masing bulan 40 eksemplar dan 41 eksemplar.

Tabel : 4.5
Prosentase Jenis Koleksi Langka Yang Dibaca Pengunjung
BPAD Prop DIY
Tahun 2008

No	Jenis Koleksi	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	Staatblad (Undang-undang/ Peraturan)	265	20%
2.	Manuskrip (Naskah Kuno)	388	30%
3.	Buku Fiksi	158	12%
4.	Buku Non Fiksi	178	14%
5.	Kitab kuno	82	6%
6.	Terbitan Berkala	240	18%
Total Eksemplar		1.311	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD Prop DIY, 2008

Pada tabel Prosentase Jenis Koleksi Langka Yang Dibaca Pengunjung BPAD Prop DIY disajikan dalam bentuk prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah buku dibaca setiap jenis}}{\text{Jumlah buku dibaca 1 (satu) tahun}} \times 100\%$$

Dari tabel Prosentase Jenis Koleksi Yang Dibaca Pengunjung dapat diketahui jenis koleksi yang paling banyak dibaca pengunjung Koleksi Langka yaitu jenis Manuskrip dengan prosentase pembaca sebanyak 30% dengan jumlah 388 eksemplar, diikuti jenis Staatblad (Undang-undang/ Peraturan) sebanyak 20% dengan jumlah 265 eksemplar, Terbitan Berkala sebanyak 18% dengan jumlah 240 eksemplar,

Sedangkan jenis koleksi yang paling sedikit di baca oleh pengunjung yaitu jenis Kitab Kuno prosentase 6% dengan jumlah 82 eksemplar.

Tabel : 4.6
Prosentase Buku Yang Dibaca Pengunjung Koleksi Langka
BPAD Prop DIY
Tahun 2009

No	Bulan	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	Januari	132	18%
2.	Februari	158	21%
3.	Maret	165	23%
4.	April	27	4%
5.	Mei	45	6%
6.	Juni	38	5%
7.	Juli	35	5%
8.	Agustus	31	4%
9.	September	25	3%
10.	Oktober	22	3%

11.	November	32	4%
12.	Desember	26	4%
Total		736	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD, 2009

Pada tabel diatas dapat dilihat metode rerata bergerak kecenderungan jumlah buku yang dibaca pengunjung paling banyak terjadi pada bulan Januari hingga Maret dan pada puncaknya terjadi pada bulan Maret sebanyak 22% dengan jumlah buku yang dibaca 165 eksemplar kemudian diikuti bulan Februari sebanyak 21% dengan jumlah buku yang dibaca 158 eksemplar dan bulan Januari sebanyak 18% dengan jumlah buku yang dibaca 132 eksemplar.

Sedangkan kecenderungan jumlah buku yang dibaca paling sedikit terjadi pada bulan September, Oktober, Desember yaitu sebanyak 3% dengan jumlah buku yang dibaca pada bulan September 25 eksemplar, bulan Oktober 22 eksemplar, dan bulan Desember 26 eksemplar.

Tabel : 4.7

**Prosentase Jenis Koleksi Langka Yang Dibaca Pengunjung
BPAD Prop DIY
Tahun 2009**

No	Jenis Koleksi	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	Staatblad (Undang-undang/ Peraturan)	120	16%
2.	Manuskrip (Naskah Kuno)	258	35%
3.	Buku Fiksi	115	16%
4.	Buku Non Fiksi	85	12%

5.	Kitab kuno	30	4%
6.	Terbitan Berkala	128	17%
Total Eksemplar		736	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD Prop DIY, 2009

Bila dilihat dari pola pertumbuhan buku yang dibaca dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jenis koleksi yang sama dapat diketahui bahwa pada tabel diatas mengalami penurunan jumlah buku yang dibaca. Kecenderungan jenis koleksi yang paling banyak di baca pengunjung pada tahun 2009 tetap sama yaitu jenis Manuskrip (Naskah Kuno) sebanyak 35% dengan jumlah buku yang dibaca 258 eksemplar, kemudian Terbitan Berkala 17% dengan jumlah buku yang dibaca 128 eksemplar, Staatblad (Undang-undang/ Peraturan) sebanyak 16% dengan jumlah buku yang dibaca 120 eksemplar, dan Buku Fiksi sebanyak 16% dengan jumlah buku yang dibaca 115 eksemplar.

Sedangkan jenis koleksi yang paling sedikit dibaca yaitu jenis koleksi Kitab Kuno sebanyak 4% dengan jumlah buku yang dibaca 30 eksemplar, dan jenis Buku Non fiksi sebanyak 12% dengan jumlah buku yang dibaca 85 eksemplar.

Tabel 4.8

Prosentase Pertumbuhan Koleksi Yang Dibaca Pengunjung

Koleksi Langka BPAD Prop DIY

Tahun 2008-2009

No	Tahun	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	2008	1311	100%
2.	2009	736	56%

Pertumbuhan	-576	-44%
-------------	------	------

Sumber : Olah data Penulis

Berdasarkan indeks sederhana pada tabel prosentase pertumbuhan koleksi yang dibaca pengunjung koleksi langka pada tahun 2008-2009, disajikan dengan perhitungan sebagai berikut :

Jumlah buku yang dibaca pada tahun yang ditentukan X 100%

Jumlah buku yang dibaca pada tahun dasar

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase buku yang dibaca pada tahun 2008-2009 telah mengalami penurunan pengunjung sebanyak 44% dengan jumlah penurunan buku yang dibaca sebanyak 578 eksemplar bila dilihat jumlah pengunjung pada tahun 2008 sebanyak 1113 eksemplar kemudian pada tahun 2009 menurun menjadi 736 eksemplar.

Tabel 4.9

**Prosentase Pertumbuhan Jenis Koleksi Langka Yang Dibaca Pengunjung
BPAD Prop DIY
Tahun 2008-2009**

No	Jenis Koleksi	2008	2009	Prosentase Pertumbuhan
1.	Staatblad (Undang-undang/ Peraturan)	265	120	- 45%
2.	Manuskrip (Naskah Kuno)	388	258	-7%
3.	Buku Fiksi	158	115	-73%
4.	Buku Non Fiksi	178	85	-48%

5.	Kitab Kuno	82	30	-37%
6.	Terbitan Berkala	240	128	-53%

Sumber : Olah Data Penulis

Pada tabel pola pertumbuhan jenis koleksi langka yang dibaca pengunjung pada tahun 2008-2009 di atas disajikan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah buku yang dibaca tahun 2009}}{\text{Jumlah buku yang dibaca tahun 2008}} \times 100\%$$

Dilihat pada tabel pola pertumbuhan jenis koleksi langka yang dibaca pengunjung pada tahun 2008-2009 diketahui bahwa terjadi penurunan pada setiap jenis koleksi langka yang ada. Staatblad (Undang-undang/ peraturan) menurun sebanyak 45%, Manuskrip (Naskah Kuno) menurun sebanyak 7%, Buku Fiksi menurun sebanyak 73%, Buku non Fiksi menurun 48%, Kitab Kuno menurun 37%, Terbitan Berkala menurun 53%.

B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY

Dalam pemanfaatan layanan koleksi langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY menurut data statistik dan data kualitatif dapat diketahui bahwa masih terdapat kendala-kendala yang muncul, sehingga dalam proses pemanfaatannya masih ada kekurangan. Adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua bahan pustaka yang ada di koleksi langka menggunakan sistem katalog OPAC sehingga untuk menelusur bahan pustaka yang ada di koleksi langka harus menggunakan cara manual dengan kartu katalog.
2. Kurangnya promosi kepada masyarakat.
3. Sumber Daya Manusia, Ketrampilan yang dimiliki oleh petugas sangat kurang, kurang menguasai teknologi dan bahasa asing. Umum. (Wawancara dengan Bp. Eko Nugroho, 12 Maret 2010)
4. Karena bahan pustaka yang ada di Koleksi Langka adalah bahan pustaka yang telah berusia tua sehingga banyak Bahan Pustaka yang sudah usang dan rusak.
5. Banyak bahan pustaka di Koleksi Langka yang berbahasa asing seperti Bahasa Jerman, Bahasa Belanda, Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa kuno yang ditulis dengan Aksara Jawa sehingga tidak semua orang dapat mengerti maksud dari informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut.
6. Ruang Koleksi Langka yang terbatas sehingga tata ruangnya kurang strategis dan terlihat tidak terawat.

C. Pemecahan Masalah

1. Tidak semua bahan pustaka yang ada di koleksi langka menggunakan sistem katalog OPAC dan katalog yang belum di validasi. Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi sistem pencarian adalah:
 - a. Dilakukan penyeragaman sistem katalogisasi ke dalam katalog OPAC
 - b. Diadakan *Stock Opname*

2. Kurangnya promosi kepada masyarakat. Hal yang perlu dilakukan untuk mengenalkan layanan koleksi langka yang ada di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY kepada masyarakat adalah:
 - a. Memberikan informasi tentang layanan koleksi langka melalui perpustakaan keliling yang dilakukan di kabupaten yang ada di Propinsi DIY .
 - b. Menyebarkan brosur ke perpustakaan yang ada di Propinsi DIY.
 - c. Menempel poster orang-orang yang sukses lantaran kesuksesan itu mereka raih melalui membaca buku.
 - d. Mengadakan pelatihan peningkatan keterampilan baca tulis untuk semua kalangan.
 - e. Mengadakan pameran buku dan bedah buku.
 - f. Mengadakan lomba penulisan karya ilmiah.
3. Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi sumber daya manusia yang kurang menguasai teknologi dan bahasa asing adalah meningkatkan pengelolaan perpustakaan dengan cara mengikuti pelatihan atau melalui pendidikan formal tentang teknologi informasi dan bahasa asing.
4. Banyak koleksi langka yang sudah usang dan rusak. Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi kerusakan yang terjadi pada koleksi langka adalah:
 - a. Dilakukan fumigasi secara berkala
 - b. Dilakukan pelestarian bahan pustaka secara fisik dengan cara penjilidan ulang dan pemberian sampul plastik
 - c. Dilakukan alih media

5. Banyak bahan pustaka di koleksi langka yang berbahasa asing. Hal yang perlu dilakukan adalah alih bahasa sehingga informasi yang terkandung dalam bahan pustaka dapat dimengerti secara utuh oleh pengunjung.
6. Ruang koleksi yang terbatas. Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ruang adalah:
 - a. Dengan cara menambah ruangan untuk menyimpan koleksi langka
 - b. Penataan ulang terhadap bahan pustaka sehingga koleksi langka terlihat lebih rapi dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

BAB V

PENUTUP

Pada bab akhir ini penulis ingin menyampaikan kesimpulan perbandingan pemanfaatan koleksi langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY periode 2008-2009 serta penulis ingin memberikan saran yang sekiranya dapat dimanfaatkan bagi pihak yang berkepentingan terutama Badan Perpustakaan Dan Arsip daerah Propinsi DIY dalam meningkatkan layanan koleksi langka.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil setelah melakukan pengamatan dan analisis mengenai koleksi langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY sebagai berikut :

1. Perbandingan pemanfaatan koleksi langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY periode tahun 2008-2009

a. Berdasarkan analisis deret waktu tahun 2008 :

1) Pengunjung koleksi langka tahun 2008

Tabel : 5.1

No	Bulan	Pengunjung	Prosentase
1.	Januari	150	17%
2.	Februari	134	15%
3.	Maret	82	9%
4.	April	30	3%
5.	Mei	128	14%
6.	Juni	77	9%
7.	Juli	60	7%
8.	Agustus	50	6%
9.	September	27	3%
10.	Oktober	45	5%
11.	November	61	7%
12.	Desember	44	5%
Total		890	100%

Sumber : Laporan Tahunan BPAD Prop DIY, 2008

Pengunjung layanan koleksi langka pada tahun 2008 memiliki kecenderungan pengunjung paling banyak pada bulan Januari sebanyak 17% dengan jumlah pengunjung 150 orang. Sedangkan kecenderungan pengunjung paling sedikit terjadi pada bulan September sebanyak 3% dengan jumlah pengunjung 27 orang.

2.) Koleksi langka yang dibaca pengunjung tahun 2009

Tabel : 5.2

No	Bulan	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	Januari	115	9%
2.	Februari	180	14%
3.	Maret	133	10%
4.	April	40	3%
5.	Mei	216	16%
6.	Juni	138	11%
7.	Juli	91	7%
8.	Agustus	76	6%
9.	September	41	3%
10.	Oktober	67	5%
11.	November	128	10%
12.	Desember	86	6%
Total		1.311	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD, 2008

Koleksi langka yang dibaca pengunjung tahun 2008 memiliki kecenderungan paling banyak terjadi pada bulan Mei sebanyak 16% dengan jumlah buku yang dibaca 216 eksemplar. Sedangkan kecenderungan buku yang paling sedikit dibaca pengunjung terjadi pada bulan April sebanyak 3% dengan jumlah buku yang dibaca 40 eksemplar.

3) Jenis koleksi langka

Tabel : 5.3

No	Jenis Koleksi	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	Staatblad (Undang-undang/ Peraturan)	265	20%

2.	Manuskrip (Naskah Kuno)	388	30%
3.	Buku Fiksi	158	12%
4.	Buku Non Fiksi	178	14%
5.	Kitab kuno	82	6%
6.	Terbitan Berkala	240	18%
Total Eksemplar		1.311	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD Prop DIY, 2008

Menurut jenis koleksi langka yang paling sering dibaca pengunjung pada tahun 2008 memiliki kecenderungan paling banyak dari jenis koleksi Manuskrip (Naskah Kuno) sebanyak 30% yang dengan jumlah 388 judul. Sedangkan jenis koleksi yang paling sedikit dibaca pengunjung dari jenis koleksi Kitab Kuno dengan prosentase 6% dengan jumlah 82 judul.

b. Berdasarkan deret waktu tahun 2009 :

1) Pengunjung koleksi langka tahun 2009

Tabel : 5.4

No	Bulan	Pengunjung	Prosentase
1.	Januari	71	13%
2.	Februari	75	14%
3.	Maret	79	15%
4.	April	13	2%
5.	Mei	89	17%
6.	Juni	71	13%
7.	Juli	29	5%

8.	Agustus	25	5%
9.	September	20	4%
10.	Oktober	15	3%
11.	November	27	5%
12.	Desember	22	4%
Total		536	100%

Sumber : Laporan Tahunan BPAD Prop DIY, 2009

Pengunjung layanan koleksi langka pada tahun 2009 memiliki kecenderungan pengunjung paling banyak pada bulan Mei sebanyak 17% dengan jumlah pengunjung 89 orang. Sedangkan kecenderungan pengunjung paling sedikit terjadi pada bulan September sebanyak 2% dengan jumlah pengunjung 13 orang.

2) Koleksi langka yang dibaca pengunjung tahun 2009

Tabel : 5.5

No	Bulan	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	Januari	115	9%
2.	Februari	180	14%
3.	Maret	133	10%
4.	April	40	3%
5.	Mei	216	16%
6.	Juni	138	11%

7.	Juli	91	7%
8.	Agustus	76	6%
9.	September	41	3%
10.	Oktober	67	5%
11.	November	128	10%
12.	Desember	86	6%
Total		1.311	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD, 2008

Koleksi langka yang dibaca pengunjung pada tahun 2009 memiliki kecenderungan paling banyak terjadi pada bulan Maret sebanyak 23% dengan jumlah buku yang dibaca 165 eksemplar. Sedangkan kecenderungan buku yang paling sedikit dibaca terjadi pada bulan Oktober sebanyak 3% dengan jumlah buku yang dibaca 22 eksemplar.

3) Jenis koleksi langka yang dibaca pengunjung tahun 2009

Tabel : 5.6

No	Jenis Koleksi	Buku Yang Dibaca	Prossentase
1.	Staatblad (Undang-undang/ Peraturan)	265	20%
2.	Manuskrip (Naskah Kuno)	388	30%
3.	Buku Fiksi	158	12%
4.	Buku Non Fiksi	178	14%
5.	Kitab kuno	82	6%
6.	Terbitan Berkala	240	18%
Total Eksemplar		1.311	100%

Sumber : Data Pengunjung Layanan BPAD Prop DIY, 2008

Menurut jenis koleksi langka yang paling sering dibaca pengunjung pada tahun 2009 memiliki kecenderungan paling banyak dari jenis koleksi Manuskrip (Naskah Kuno) sebanyak 35% yang dengan jumlah 258 judul. Sedangkan jenis koleksi yang paling sedikit dibaca pengunjung dari jenis koleksi Kitab Kuno dengan prosentase 4% dengan jumlah 30 judul.

c. Berdasarkan olah data dengan metode indeks sederhana tahun 2008-2009

1) Jumlah pengunjung koleksi langka dari tahun 2008-2009

Tabel : 5.7

No	Tahun	Pengunjung	Prosentase
1.	2008	890	100%
2.	2009	536	60%
Pertumbuhan		-354	-40%

Sumber : Olah Data Penulis

Jumlah pengunjung koleksi langka dari tahun 2008-2009 mengalami penurunan pengunjung sebanyak 40% yang semula tahun 2008 dengan jumlah pengunjung 890 dan pada tahun 2009 menjadi 536 pengunjung.

2) Jumlah buku yang dibaca pengunjung koleksi langka tahun 2008-2009

Tabel : 5.8

No	Tahun	Buku Yang Dibaca	Prosentase
1.	2008	1311	100%
2.	2009	736	56%
Pertumbuhan		-576	-44%

Sumber : Olah data Penulis

Jumlah buku yang dibaca pengunjung pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan sebanyak 44% yang semula tahun 2008 jumlah buku yang dibaca 1.113 eksemplar dan pada tahun 2009 menjadi 736 eksemplar.

3) Jenis koleksi langka yang dibaca pengunjung tahun 2008-2009

Tabel 5.9

No	Jenis Koleksi	2008	2009	Prosentase Pertumbuhan
1.	Staatblad (Undang-undang/ Peraturan)	265	120	- 45%
2.	Manuskrip (Naskah Kuno)	388	258	-7%
3.	Buku Fiksi	158	115	-73%
4.	Buku Non Fiksi	178	85	-48%
5.	Kitab Kuno	82	30	-37%
6.	Terbitan Berkala	240	128	-53%

Sumber : Olah Data Penulis

Jenis koleksi yang dibaca pengunjung pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan disetiap jenisnya. Staatblad (Undang-undang/ peraturan) menurun sebanyak 45%, Manuskrip (Naskah Kuno) menurun sebanyak 7%, Buku Fiksi menurun sebanyak 73%, Buku non Fiksi menurun 48%, Kitab Kuno menurun 37%, Terbitan Berkala menurun 53%. Jenis koleksi langka yang paling sering dibaca pengunjung dari tahun 2008-2009 adalah Manuskrip sedangkan jenis koleksi langka yang paling sedikit dibaca pengunjung adalah Kitab Kuno.

2. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY adalah sistem katalog OPAC

yang hanya digunakan pada sebagian koleksi langka, sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan terbatas, kurangnya promosi, banyak koleksi langka yang sudah rusak, banyak koleksi langka yang masih menggunakan bahasa asing, tata ruang yang kurang strategis.

3. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pemanfaatan koleksi langka di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY adalah dengan cara semua koleksi langka dimasukkan dalam sistem katalog OPAC, melakukan *Stock Opnam*, pengecekan data di OPAC, mempromosikan layanan koleksi langka kepada masyarakat melalui brosur dan perpustakaan keliling, dilakukan pelestarian koleksi langka secara berkala, dilakukan alih bahasa, menambah ruangan koleksi langka.

B. SARAN

Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk letak atau ruang koleksi langka agar lebih diperhatikan lagi. Letak ruang koleksi langka dapat dirubah posisinya menjadi lebih terlihat oleh pengunjung sehingga setiap pengunjung dapat mengetahui bahwa di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi DIY memiliki layanan koleksi langka.
2. Memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di koleksi langka. Penambahan komputer untuk memudahkan pengunjung menelusur koleksi melalui OPAC dan diberikan ruang baca yang lebih luas serta memasang alat pengukur suhu karena dengan keadaan suhu ruang yang tepat dapat mencegah kerusakan

koleksi langka dan keberadaan ventilasi yang sudah ada diperhatikan agar sirkulasi udara tetap lancar agar ruangan tidak pengap dan berbau apek sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Andi.

F.A. Wiranto. 1997. *Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman*. Semarang : UNIKA Soegijapranata.

Gulo. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.

Lasa HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus.

Nawawi. 1991. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : UGM Press.

Pedoman Teknis Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam .1993. Jakarta :
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka
Utama.

Sulistyo-Basuki. 1999. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka
Utama.

Syihabuddin Qalyubi. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
Yogyakarta : Fakultas ADAB IAIN Sunan Kalijaga.

Safak Muhammad. *Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*. Safak Muhammad.
(<http://www.safakmuhammad.com/>). Diakses tanggal 01 April 2010.

Sungkowo Raharjo. 2001. *Perpustakaan Sebagai Layanan Informasi Masyarakat*.
(<http://www.digilib.pnri.go.id>). Diakses tanggal 01 April 2010.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

(<http://www.badanperpusda-diy.go.id>). Diakses tanggal 03Maret2010